

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 100890 GUNUNGTUA

Edy Humala Syahputra Siregar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa,
Yayasan Al Iman Padangsidempuan Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: edyhumala.pskgj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan pada semester II. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Penetapan sampel penelitian ini sebanyak 30 orang, dengan mengambil seluruh jumlah populasi karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dimulai dari bulan January sampai dengan bulan Maret. Hasil analisis data dengan uji *Korelasi Product Moment*, diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,41$ dengan $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5%. Dengan demikian $0,41 > 0,361$ atau nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka keterampilan mengajar guru memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui signifikansi hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa digunakan rumus uji t. Dari uji tersebut diperoleh $t_{hitung} = 2,378$ dengan $t_{tabel} = 1,701$ pada taraf kepercayaan 95% dan alpha 5%. Dengan demikian $2,378 > 1,701$ atau nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} sehingga hubungan antara variabel x dan variabel y dikatakan signifikan. Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua” dapat diterima”.

Kata kunci: Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Peranan dan tugas yang di emban oleh guru sangatlah berat. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga harus dapat mendidik, membimbing, membina dan memimpin siswa dalam

belajar. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong siswa agar senantiasa belajar dengan cara memberikan motivasi kepada siswa.

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kebiasaan belajar siswa. Sementara faktor eksternal terdiri dari keluarga, guru dan cara

mengajarnya, media, sumber belajar, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor internal yaitu motivasi. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu, pasti akan membuahkan hasil seperti yang telah direncanakannya.

Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik terlihat ketika guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan sebagian besar siswa dapat memahami dan menjawab pertanyaan dengan baik, dan saat beberapa jawaban dari siswa yang kurang tepat guru tersebut tidak langsung menyalahkan. Penguatan yang diberikan oleh guru ini bertujuan agar para siswa tetap berani aktif dikelas dan tidak merasa minder, serta pada saat terjadi keributan di dalam kelas guru dapat mengembalikan kondisi pembelajaran menjadi lebih optimal dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut, sehingga para siswa dapat berkonsentrasi dengan baik dalam menyerap materi pembelajaran. Penerapan strategi mengajar seperti itu tentunya berhasil merangsang aktivitas para siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa masih kaku. Terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran yang menarik. Guru masih cenderung mengajar dengan cara berpusat kepada guru atau *teacher center*. Cara mengajar guru yang demikian membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Hal ini berakibat kepada sebagian besar siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya perhatian siswa pada saat belajar di dalam kelas, kurang serius mengikuti proses belajar mengajar, siswa banyak yang tidak konsentrasi, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kurang berani bertanya, bahkan sebagian besar siswa lebih banyak pasif ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, serta tugas-tugas yang diberikan guru juga tidak dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik dan cenderung tidak dikerjakan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dengan judul **"Hubungan Keterampilan Mengajar Guru**

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua T.A. 2019/2020”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020.

TINJAUAN TEORI

Pengertian Mengajar

Menurut Sumiati (2013:74), “mengajar pada hakekatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya”. Menurut Sadirman (2011:47), “mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada siswa”. Hal ini menjelaskan lebih lanjut bahwa, “pengertian mengajar lebih luas diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Menurut Tanjung (2013:10), “mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar”. Pada tahap berikutnya Nana Sudjana di dalam Tanjung (2013:10) menjelaskan bahwa, “mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari mengajar adalah suatu aktivitas menyampaikan pengetahuan, memberikan bimbingan, memberikan bantuan, dan mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar yang bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Guru mempunyai kedudukan penting dalam pendidikan terutama dalam hal tugas dan tanggung jawabnya yang berat dalam mencerdaskan siswanya. Maka untuk itu, guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar yang dapat membantunya dalam menjalankan tugas sehingga terjadi interaksi edukatif yang dapat mengoptimalkan perannya di dalam kelas.

Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.

Menurut Uzer Usman di dalam Artikel Penelitian Yuliana (2013:3), “Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, atau instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional”. Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah di dalam Artikel Penelitian Yuliana (2013:3) mengatakan bahwa, “keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai”.

Menurut Nur Atikah dkk. (Jurnal 2013:7), “keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional dalam mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian keterampilan mengajar adalah bentuk-bentuk perilaku yang merupakan suatu karakteristik umum, bersifat mendasar dan khusus serta berhubungan dengan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana,

profesional, dikuasai dan ditampilkan oleh guru dalam kegiatan belajar”.

Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Guru yang memiliki keterampilan guru dalam mengajar akan dapat mencapai tujuan dalam pencapaian belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya dengan guru yang memiliki keterampilan yang kurang baik akan memiliki keterbatasan dalam mencapai hasil belajar yang baik pula.

Menurut Ahmad Sabri (2010:79-106) keterampilan dasar mengajar guru terdiri dari: “1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberikan penguatan; 3) keterampilan mengelola kelas; 4) keterampilan menjelaskan; 5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 6) keterampilan mengadakan variasi; 7) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan”.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Moh. Uzer Usman (2010:74) yang mengatakan bahwa keterampilan mengajar terdiri dari 8 (delapan), yaitu: “1) keterampilan bertanya (*questioning skills*); 2) keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skills*); 3) keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*); 4) keterampilan menjelaskan (*explaining skills*); 5) keterampilan membuka dan

menutup pelajaran (set induction and clouser); 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; dan 8) keterampilan mengajar perseorangan”.

Pengertian Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2015:8), “motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya”. Menurut Flores Tanjung (2013:70), “motivasi adalah suatu hal mengenai aktifitas untuk menyatakan secara jelas, cermat, dan teliti tujuan-tujuan dari program sehubungan dengan kesanggupan dan kebutuhan peserta didik”. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2011:73), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkannya.

Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Ahmad Sabri (2010:19), “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi”. Menurut Sardiman (2011:20), “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga sebagai proses perubahan perilaku atau penampilan sebagai hasil dari pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hakekat Motivasi Belajar

Menurut Sumiati (2013:59), “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar”. Menurut Flores Tanjung (2013:70), “motivasi belajar yaitu mengembangkan keinginan pada peserta didik untuk belajar”. Sedangkan menurut Uno (2015:23), “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada

siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; d) adanya penghargaan dalam belajar; e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; f) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa baik secara internal maupun eksternal untuk berperilaku dan mengembangkan keinginan yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar.

Kerangka Berpikir

Keterampilan mengajar guru merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar yang mampu memotivasi siswa belajar, karena keterampilan mengajar yang menentukan alur dari proses pembelajaran mulai dari pembukaan, kegiatan inti sampai dengan penutup dan motivasi belajar siswa dapat

timbul apabila keterampilan guru dalam mengajar baik. Dalam setiap detail kegiatan belajar-mengajar mengharuskan guru menggunakan keterampilan mengajarnya agar pembelajaran mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal dari motivasi siswa adalah kemampuan mengajar guru. Siswa akan termotivasi belajar, jika guru mampu mendorong dan meningkatkan keinginan siswa dalam belajar. Sebaliknya, jika pada diri guru tidak ada kemampuan dalam menguasai keterampilan mengajar, maka siswa tersebut akan sulit termotivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, memberi tanda bahwa intensitas keterampilan mengajar guru yang baik akan menentukan tingkat pencapaian motivasi belajar yang baik. Dengan demikian, maka dapat diduga bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka statistik dalam penelitian ini adalah hubungan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini yang hendak diuji kebenarannya adalah:

Ha : Ada hubungan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020.

Ho : Tidak ada hubungan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasional* atau penelitian yang akan menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 100890 Gunungtua yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini

berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling.

Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu:

- a. Keterampilan Mengajar sebagai variabel bebas (X)
- b. Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (Y)

2. Definisi Operasional

Keterampilan mengajar adalah bentuk-bentuk perilaku yang merupakan suatu karakteristik umum, bersifat mendasar dan khusus serta berhubungan dengan pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana, profesional, dikuasai dan ditampilkan oleh guru dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa baik secara internal maupun eksternal untuk berperilaku dan mengembangkan keinginan yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian, peneliti menggunakan satu jenis instrument untuk dua variabel yaitu angket atau kuesioner. Peneliti mengumpulkan

data keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar dengan menyebarkan angket kepada siswa. Angket yang disebarkan terdiri dari 25 pertanyaan untuk variabel keterampilan mengajar guru dan 15 pertanyaan untuk variabel motivasi belajar siswa dengan option yang berjumlah 4 dan menggunakan model skala likert. Untuk setiap jawaban angket memiliki bobot skor sebagai berikut:

Jawaban SL (Selalu) diberi bobot 4

Jawaban SR (Sering) diberi bobot 3

Jawaban J (Jarang) diberi bobot 2

Jawaban TP (Tidak Pernah) diberi bobot 1

2. Pengembangan Instrumet Penelitian

Kuesioner dapat diberikan dalam berbagai format penyajian. Menurut Saifuddin Azwar (2007:103), “sedapat mungkin, pertanyaan-pertanyaan disajikan dalam format pilihan sehingga lebih memudahkan pekerjaan responden dalam memberikan respon”. Selanjutnya Saifuddin Azwar (2007:102) mengatakan bahwa, “kuesioner terdiri dari dua bagian pokok yaitu: bagian pengantar berupa penjelasan tujuan dan surat rekomendasi dari pihak yang berwenang dan bagian isi yang terdiri dari identitas responden dan pertanyaan utama”.

3. Uji Coba Instrument Penelitian

Uji coba instrument yang digunakan di kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, antara lain:

- Untuk mengetahui validitas tes diuji dengan menggunakan korelasi product moment seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:213) dengan taraf signifikan 5% dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

- Sedangkan untuk menguji reliabilitas angket digunakan rumus alpha seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010:223) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) x \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Hasil perhitungan reliabilitas diinterpretasikan pada indeks korelasi seperti pada tabel.

Tabel. 2

Indeks korelasi

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0.60 sampai dengan 0.79	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0.59	Cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010:139)

Berdasarkan jumlah angket yang valid dan skor jawaban yang ada pada variabel keterampilan mengajar guru (X) maka peneliti memodifikasi kategori untuk variabel X, sehingga dapat diperoleh skor tertinggi idealnya $4 \times 19 = 76$ dan skor terendah idealnya adalah $1 \times 19 = 19$. Maka diperoleh rentang skor ideal yang ada antara 14. Selanjutnya hasil angket keterampilan mengajar guru dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang. Lebih jelasnya, kategori keterampilan mengajar guru dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3

Kategori untuk Variabel Keterampilan Mengajar Guru

No.	Rentang	Keterangan
1.	19 – 32	Kurang
2.	33 - 47	Cukup
3.	48 - 62	Baik
4.	63 – 76	Baik Sekali

Sumber : Data Pengolahan Angket

Selanjutnya, berdasarkan jumlah angket yang valid dan skor jawaban yang ada pada variabel motivasi belajar siswa (Y) maka peneliti memodifikasi kategori untuk variabel Y, sehingga dapat diperoleh skor tertinggi idealnya $4 \times 16 = 64$ dan skor terendah idealnya adalah $1 \times 16 = 16$. Maka diperoleh rentang skor ideal yang ada antara 12. Selanjutnya hasil angket motivasi belajar siswa dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu kategori baik sekali,

baik, cukup dan kurang. Lebih jelasnya, kategori motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 4

Kategori untuk Variabel Motivasi Belajar Siswa

No.	Rentang	Keterangan
1.	16 – 27	Kurang
2.	28 - 39	Cukup
3.	40 - 51	Baik
4.	52 – 64	Baik Sekali

Sumber : Data Pengolahan Angket

Teknik Analisis Data

a. Uji Korelasi

Untuk melihat apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang berarti, maka perlu dilakukan pengujian terhadap pengaruh antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Arikunto:2010) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

b. Untuk pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II T.A 2019/2020 selama 2 bulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di SD Negeri 100890 Gunungtua. Sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Jl. Hajoran, Kel. Pasar Gunungtua, Kec. Padang Bola.

Uji Validitas dan Reliabilitas Keterampilan Mengajar Guru

1. Uji Validitas Keterampilan Mengajar Guru

Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap butir pernyataan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan rumus *product moment* yang memiliki nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan yang di uji terdapat 6 pernyataan yang tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , dan pernyataan tersebut tidak digunakan.

2. Uji Reliabilitas Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Pengujian reliabilitas angket bertujuan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan dapat dipercaya untuk

digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Hasil perhitungan bernilai 0,844, jika dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,361$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga angket dinyatakan reliabilitas dan hasilnya akan tetap sama dimanapun penelitian dilakukan.

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

1. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti terhadap butir pernyataan motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus *product moment* yang memiliki nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hasil uji validitas instrument menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan yang di uji terdapat 4 pernyataan yang tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , dan pernyataan tersebut tidak digunakan.

2. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Pengujian reliabilitas angket bertujuan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau tidak. Hasil perhitungan (pada lampiran 6) bernilai 0,918, jika dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,361$ maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga angket dinyatakan

reliabilitas dan hasilnya akan tetap sama dimanapun penelitian dilakukan.

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penghitungan data dari angket Keterampilan Mengajar guru yang diberikan kepada siswa, diperoleh data nilai angket terendah 40, tertinggi 68, rentang 28, banyak kelas 6, dan panjang kelas 5. Data yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke tabel 3 (tabel kategori keterampilan mengajar guru). Selanjutnya, dibuat dalam daftar distribusi frekuensi, yang secara ringkas diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Variabel X

NO	Kelas	F	Persentase	Kategori
1	40-44	5	16,67%	Cukup
2	45-49	5	16,67%	Cukup
3	50-54	7	23,33%	Baik
4	55-59	7	23,33%	Baik
5	60-64	4	13,33%	Baik Sekali
6	65-69	2	6,67%	Baik Sekali
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 10 orang siswa (33,34%) yang menyatakan keterampilan mengajar gurunya tergolong cukup, 14 orang siswa (46,66%) yang menyatakan keterampilan mengajar gurunya tergolong baik, dan 6 orang siswa (20%) yang menyatakan keterampilan

mengajar gurunya tergolong baik sekali. Berdasarkan hasil di atas, tampak bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki guru yang berketerampilan mengajar baik.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penghitungan data dari angket Motivasi Belajar Siswa yang diberikan kepada siswa, diperoleh data nilai angket terendah 30, tertinggi 58, rentang 28, banyak kelas 6, dan panjang kelas 5. Data yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke tabel 4 (tabel kategori motivasi belajar siswa). Selanjutnya, dibuat dalam daftar distribusi frekuensi, yang secara ringkas diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Variabel Y

NO	Kelas	F	Persentase	Kategori
1	30-34	1	3,33%	Cukup
2	35-39	1	3,33%	Cukup
3	40-44	1	3,33%	Baik
4	45-49	8	26,67%	Baik
5	50-54	10	33,33%	Baik Sekali
6	55-59	9	30,00%	Baik Sekali
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa (6,66%) memiliki motivasi belajar yang tergolong cukup, 9 orang siswa (40%) memiliki motivasi belajar yang

tergolong baik, dan 19 orang siswa (63,33%) memiliki motivasi belajar yang tergolong baik sekali. Berdasarkan hasil di atas, tampak bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki motivasi belajar yang baik sekali.

Uji Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi yang positif antara variabel penelitian yakni hubungan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 064037 Medan Tembung, maka dilakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Maka diperoleh r_{hitung} 0,41 sedangkan r_{tabel} jika dilihat dari jumlah sampel $N = 30$ ($df = n-2 = 30-2 = 28$), pada taraf tingkat signifikan 5 % diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,41 > 0,361$. Setelah dikonsultasikan pada indeks korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,41$ berada pada 0,40-0,59 sehingga termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar siswa di Kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hubungan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa tersebut berarti atau signifikan, dilakukan pengujian dengan uji t. Hasil perhitungan product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,41$ dan $N = 30$, maka diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,378 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dan $df = n-2 = 28$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $2,378 > 1,701$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun. Sampel diambil dengan mengambil seluruh jumlah populasi yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah berupa angket. Namun sebelum penelitian dilaksanakan di lokasi penelitian yang dipilih, instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu di uji coba.

Hasil analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi yakni $r_{hitung} = 0,41$ dan $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $N = 30$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kedua variabel.

Hasil korelasi selanjutnya diuji keberartian korelasi atau uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,378$ dan $t_{tabel} = 1,701$ dengan $dk = n-2 = 30-2 = 28$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan demikian berdasarkan hipotesis yang penulis rumuskan pada bab II dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020” teruji keberartiannya atau kebenarannya dan signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sekaligus menolak H_0 .

Kesimpulan ini di dukung oleh hasil penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh saudari Medyna (2011)

yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 068003 Perumnas Simalingkar Medan dan saudara Dian (2010) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan sikap mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Hinai.

Berdasarkan dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, semakin baik keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dari penelitian yang saya lakukan, dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru di SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020 tergolong baik.

Hal itu tampak pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, dimana dari 30 orang siswa yang diberikan angket, 14 orang siswa (46,66%) menyatakan guru nya memiliki keterampilan mengajar baik.

2. Motivasi belajar siswa di SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020 tergolong baik sekali. Hal itu tampak pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, dimana dari 30 orang siswa yang diberikan angket 19 orang siswa (63,33%) memiliki motivasi belajar yang baik sekali.
3. Koefisien korelasi yang diperoleh setelah data diolah adalah sebesar 0,41 dengan r_{tabel} 0,361 sehingga $0,41 > 0,361$ atau nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif.
4. Dari hasil perhitungan uji t untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka diperoleh t_{hitung} sebesar 2,378 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,701 sehingga $2,378 > 1,701$ atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas IV SD Negeri 100890 Gunungtua Tahun Ajaran 2019/2020.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru disarankan agar memperbaiki dan memperdalam teknik-teknik keterampilan dalam mengajar Karena keterampilan mengajar guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih giat lagi untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasinya.
2. Bagi Siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk memperbaiki perilaku terutama dalam proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan pembelajaran dan hasilnya optimal.
3. Bagi sekolah diharapkan meningkatkan lingkungan sekolah yang baik, kondusif dan nyaman bagi siswa dalam belajar guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu sekolah

juga diharapkan dapat memberikan pelatihan yang lebih dalam kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.

4. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama agar diperoleh suatu hasil yang lebih baik sehingga memberikan kontribusi yang besar khususnya dalam keterampilan mengajar guru, karena akan memacu semangat motivasi belajar yang tinggi bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atikah, Nur dkk. 2013. Hubungan Antara Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Ppkn Unj Online*, dalam (<http://skripsippknunj.com/wp-content/uploads/2013/06/Tamplat-e-Jurnal-Online-Mahasiswa2.pdf>), Diakses 16 November 2015.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramli. 2011. Hasil Belajar Bahasa Inggris Dan Keterampilan Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, dalam ([Http://Download.Portalgaruda.Or](http://Download.Portalgaruda.Or) [g/Article.php?Article=267328&Val=7083&Title=HASIL%20BELAJAR%20BAHASA%20INGGRIS%20DAN%20KETERAMPILAN%20GURU%20DALAM%20MENGAJAR](http://www.portalgaruda.or.id/g/Article.php?Article=267328&Val=7083&Title=HASIL%20BELAJAR%20BAHASA%20INGGRIS%20DAN%20KETERAMPILAN%20GURU%20DALAM%20MENGAJAR)), Diakses 16 November 2015.
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sadriman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tanjung, Flores. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Unimed Perss.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliana. 2013. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi IpsSma Katolik Talino. *Artikel Penelitian*, dalam (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/2699/2676>), diakses 16 November 2015.
- Sumber Internet:
<http://digilib.uinsby.ac.id/1141/5/Bab%202.pdf>
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/3353/3372>